

PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Antara Siswa dari SD dengan MI

Salafudin*
Ruwakhidi†

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 5 Pekalongan, dengan jumlah populasi 208 siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Pekalongan. Sampel yang diambil 20% yaitu 20 orang siswa yang berasal dari SD dan 20 orang siswa yang berasal dari MI. Analisis yang digunakan adalah analisis komparasi, dengan teknik analisis “t” test untuk menyatakan adanya perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berasal dari SD dengan siswa yang berasal dari MI di SMP Negeri 5 Pekalongan. Hasil Penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berasal dari SD dengan siswa yang berasal dari MI di SMP Negeri 5 Pekalongan.

Kata Kunci : Komparasi, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Sekolah Dasar (SD) hanya memberikan Pendidikan Agama Islam 2 jam pelajaran dalam satu minggu sedangkan untuk lembaga pendidikan agama seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) memberikan pendidikan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang sekurang-kurangnya 30% disamping .. Perbedaan kuantitas jam pelajaran ini tentu berimplikasi pada adanya perbedaan pengetahuan, penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi PAI, antara siswa SD dengan MI. Siswa SD dan MI yang merupakan in put bagi SMP. Latar belakang pengetahuan, penguasaan dan pemahaman yang berbeda antara siswa SD dengan siswa MI, diduga berimplikasi pada adanya perbedaan prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa SMP, antara siswa yang berasal dari SD dengan MI.. Berpijak dari hal tersebut, studi tentang Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam antara Siswa yang berasal dari SD dengan yang berasal dari MI menarik untuk dilakukan.

Penelitian ini mengkaji bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang berasal dari SD di SMP Negeri 5 Pekalongan?, bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang berasal dari MI di SMP Negeri 5 Pekalongan?, dan bagaimana komparasi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berasal dari SD dengan siswa yang berasal dari MI di SMP Negeri 5 Pekalongan?

Kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari penemuan penelitian ini adalah dapat memberikan deskripsi tentang bagaimana perbandingan prestasi belajar antara siswa yang berasal dari SD dengan siswa yang berasal dari MI. Gambaran tersebut dapat dijadikan sebagai sebagai bahan pertimbangan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan *treatment* yang tepat kepada siswa-siswinya agar dapat meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa-siswinya

* Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, email: nidufalas@gmail.com.

† Alumnus Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kasus (studi kasus). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pekalongan yang berjumlah 208 siswa yang terbagi dalam 5 kelas, dan jumlah tersebut ada yang berasal dari SD dan ada yang berasal dari MI. Sedangkan sampel yang diambil adalah 20% dari jumlah populasi yaitu 20 siswa yang berasal dari SD dan 20 siswa yang berasal dari MI.

Sumber data yang digunakan adalah dokumen prestasi PAI siswa dari seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pekalongan semester genap tahun pelajaran 2006-2007. yang diperoleh dari guru PAI SMP 5 Pekalongan. Disamping itu, untuk memperoleh gambaran tentang lokasi penelitian, diambil data dari Kepala Sekolah dan Staf Tata Usaha (TU). Selanjutnya sebagai referensi dan landasan teori, digunakan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, interview, dan dokumentasi. Hipotesis risetnya adalah bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berasal dari SD dengan siswa yang berasal dari MI.

Dalam penelitian komparasional yang melakukan perbandingan antar dua variabel. Penulis dalam hal ini menggunakan teknik analisis komparasional bivariat Tes "t" sebagai teknik analisisnya, yang dibagi dalam dua tahap yaitu, analisis pendahuluan dan analisis uji hipotesis.

Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum SMP Negeri 5 Pekalongan

SMP Negeri 5 Pekalongan adalah salah satu SMP Negeri dari 17 SMP Negeri di Kota Pekalongan. SMP Negeri 5 Pekalongan beralamat di Jl. Kalisari Telp. (0285)423175 Pekalongan. Pada awalnya sekolah ini merupakan Sekolah Kerajinan yang berdiri pada 1965 berlokasi di Jalan Jendral Sudirman Pekalongan. Lama pendidikan 2 tahun dengan jurusan kerajinan meubel.

Sekolah Kerajinan berubah menjadi ST (Sekolah Teknik) Negeri 3 Pekalongan dan berlokasi di Jalan Wahidin No. 25 Pekalongan. Perubahan ini berdasarkan SK Dirjen Dikdasmen No. 60/DIR/PT/B/65 tanggal 5-4-1965, lama pendidikan 3 tahun. ST Negeri 3 memiliki 2 jurusan yaitu jurusan mesin kapal dan bangunan kapal.

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0274/U/1976 tanggal 13 November 1976 ST Negeri 3 berubah menjadi SMP. Lokasi tetap di Jalan Dr. Wahidin No. 25 Pekalongan. Tujuan peleburan atau integrasi dari ST menjadi SMP (Sekolah Menengah Pertama) adalah untuk meningkatkan mutu, relevansi, efisiensi, efektivitas dan pemerataan pendidikan kelanjutan pertama. Dengan demikian terjadi perubahan fungsi SLTP kejuruan menjadi SMP yang disempurnakan.

Saat ini SMP Negeri 5 Pekalongan mempunyai 30 orang guru, yang terdiri dari 14 guru laki-laki dan 26 guru perempuan. Sedangkan tenaga administrasi (karyawan) yang dimiliki ada 12 orang, terdiri 3 karyawan berstatus PNS dan 9 tenaga tidak tetap.

Keadaan siswa SMP Negeri 5 Pekalongan pada tahun ajaran 2006-2007, jumlah siswa siswinya adalah 583, yang terdistribusi pada 3 kelas dan 15 rombongan belajar (rombel). Kelas VII (5 rombel) memiliki 208 siswa, kelas VIII (5 rombel) 198 siswa, dan kelas IX (5 rombel) 177 siswa.

SMP Negeri 5 Pekalongan merupakan salah satu dari sekolah yang bercirikan keislaman. Kegiatan keislaman guna menambah wawasan dan pengetahuan serta penghayatan agama, cukup banyak. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain : pelaksanaan sholat dhuha, kuliah Ahad pagi, rebana, dan kegiatan peringatan hari besar Islam. Ciri keislaman lainnya adalah pada kewajiban memakai jilbab bagi siswi beragama Islam.

B. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Abdul Majid, 130)

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Zakiah Daradjat, 1982:130).

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral dan agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional (Zakiah Daradjat, 1982: 162).

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah umum mempunyai peran yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan moral, akhlak dan etika peserta didik. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana ajaran-ajaran agama itu benar-benar dijiwai, menjadi bagian yang integral dalam pribadinya, dimana ajaran-ajaran agama itu benar-benar difahami, diyakini kebenarannya, diamalkan, menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol bagi perbuatan-perbuatannya, pada pemikirannya dan sikap mentalnya (Sahilun A Nasir 1982:11).

Dasar-dasar pendidikan agama Islam ada tiga yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijtihad. Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam meliputi tujuan tertinggi/akhir, tujuan umum, tujuan khusus, dan tujuan sementara. Sementara itu fungsi pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran dan penyaluran (Ramayulis, 2004: 66-71).

Pendidikan Agama Islam menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan

keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Kurikulum PAI,2002:3).

Penilaian pendidikan agama Islam, harus melingkupi aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa serta bobot aspek dan materi, misalnya kognitif meliputi seluruh Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an, keimanan, akhlak, ibadah dan tarikh). Aspek kognitif sangat dominan pada materi pembelajaran akhlak. Aspek psikomotorik dan pengalaman sangat dominan pada materi pembelajaran ibadah dan membaca Al-Qur'an.

C. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

Belajar merupakan proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Menurut Morgan, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.

Hilgard dan Bower mengemukakan dalam bukunya Ngalim Purwanto, psikologi pendidikan, belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya) (M. Ngalim Purwanto, 2003: 84).

Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit belajar sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya (Sardiman, A.M., 1998: 22).

Prinsip-prinsip belajar berkaitan dengan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/pengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, dan perbedaan individu. (Dimiyati dan Murdjiono, 1997: 42). Beberapa teori belajar yang terkenal dalam psikologi antara lain ialah teori Conditioning, teori Connectionism, dan teori menurut psikologi Gestalt (Ngalim Purwanto: 89).

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Depdikbud: 700). Sedangkan prestasi belajar menurut Anas Sudijono adalah pencapaian siswa terhadap materi yang telah mereka terima dalam proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu (Anas Sudijono, 1992: 30).

Sutratinah Tirtanegara mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Sutratinah Tirtanegara, 1989:43).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *pertama*, faktor internal, berupa aspek fisiologis siswa yang meliputi kondisi fisik dan panca indra, dan aspek psikologis siswa yang meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

Kedua, faktor eksternal, berupa aspek lingkungan yang meliputi alam dan sosial, dan aspek instrumental yang meliputi kurikulum/bahan ajar, guru sarana dan prasarana dan administrasi atau manajemen (Ngalim Purwanto, 1999: 107).

Prestasi belajar merupakan hal terpenting dalam pendidikan dimana adanya prestasi belajar itu kita dapat mengukur suatu keberhasilan proses belajar mengajar yang sudah berjalan selama satu semester. Prestasi belajar yang tinggi merupakan suatu tolok ukur keberhasilan proses belajar mengajar. Idealnya, setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu, siswa mempunyai prestasi belajar yang relatif sama, tanpa melihat asal dan latar belakang siswa. Namun serangkaian faktor, termasuk asal siswa (SD atau MI) dapat ikut menentukan prestasi siswa, termasuk prestasi dalam bidang Pendidikan Agama Islam. antara siswa yang berasal dari SD dengan siswa yang berasal dari MI.

Untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berasal dari SD dengan siswa yang berasal dari MI di SMP Negeri 5 Pekalongan, maka data yang telah diperoleh dalam penelitian berupa nilai raport Pendidikan Agama Islam yang berhasil dicapai oleh para siswa kelas VII pada semester genap tahun ajaran 2006-2007.

Dari data nilai raport Pendidikan Agama Islam siswa yang berasal dari SD. diperoleh : rata – rata hitung (mean) adalah 75,95 deviasi standar 6,614, dan standar error mean 1,517. Selanjutnya, dari data nilai raport PAI siswa yang berasal dari MI diperoleh : rata-rata hitung (mean) 82,5 , standar deviasi 7,392 dan ri standar error mean 1,696.

Dari nilai rata-rata hitung di atas, terlihat baik siswa yang berasal dari SD maupun MI mempunyai prestasi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang cukup baik. Siswa yang berasal dari MI mempunyai rata-rata hitung yang sedikit lebih tinggi dari siswa yang berasal dari SD.

C. Komparasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa dari SD dengan Siswa dari MI

Setelah berhasil diperoleh rata-rata hitung, standar deviasi dan standar error mean variabel I dan variabel II (SE_{M1} dan SE_{M2}), maka langkah berikutnya adalah mencari standar error perbedaan antara mean variabel I dan mean variabel II, dengan rumus : $SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$. Dari hasil perhitungan diperoleh SE_{M1-M2} 2,275. Dengan diperolehnya standar error perbedaan antara mean variabel I dan mean variabel II (SE_{M1-M2}), akhirnya dapat diketahui harga t_0

yaitu : $t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}}$. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_0 = -2,879$

Selanjutnya memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan ketentuan sebagai berikut:

- Ha : “Terdapat perbedaan prestasi belajar pendidikan Agama Islam antara siswa yang berasal dari SD dengan siswa yang berasal dari MI”
- Ho : “Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar pendidikan Agama Islam antara siswa yang berasal dari SD dengan siswa yang berasal dari MI”

Berikutnya dilakukan pengujian kebenaran/kepalsuan kedua hipotesis tersebut di atas dengan membandingkan besarnya “t” hasil perhitungan [t_0] dan t yang tercantum pada nilai “t”, dengan terlebih dahulu menetapkan degree of freedomnya atau derajat kebebasannya, dengan rumus :

$$df \text{ atau } db = (N_1 + N_2) - 2 = (20 + 20) - 2 = 38$$

Dengan df sebesar 38, ternyata dalam tabel tidak dijumpai df sebesar 38 karena itu kita pergunakan df yang mendekati, yaitu df sebesar 40, dengan df sebesar 40 itu diperoleh harga nilai “t” pada tabel sebagai berikut:

- Pada taraf signifikansi 5%, t_t adalah 2,02
- Pada taraf signifikansi 1%, t_t adalah 2,71

Karena $t_0 = -2,879$ maka $|t_0| = 2,879$, sedangkan t_t pada taraf signifikan 5% = 2,02 dan t_t pada taraf signifikan 1% = 2,71, sehingga $|t_0|$ adalah lebih besar dari pada t_t , baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%. Dengan demikian hipotesa alternatif (H_a) yang mengatakan adanya perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang signifikan antara siswa yang berasal dari SD dengan siswa yang berasal dari MI diterima.

Dengan kata lain rumusan hipotesa yang berbunyi, “terdapat perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berasal dari SD dengan siswa yang berasal dari MI” dapat diterima.

Prestasi Pendidikan Agama Islam siswa yang berasal dari SD berbeda dengan yang berasal dari MI. Hal ini dikuatkan dengan fakta, bahwa rata-rata hitung prestasi PAI siswa yang berasal dari MI adalah 82,5, sedangkan prestasi PAI siswa yang berasal dari SD adalah 75,95. Fakta ini juga menegaskan, prestasi PAI siswa yang berasal dari MI lebih tinggi dari prestasi PAI siswa yang berasal dari SD.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh simpulan bahwa prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa yang berasal dari SD di SMP Negeri 5 Pekalongan pada kelas VII semester genap tahun ajaran 2006-2007 pada kualifikasi cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil perolehan mean yang didapat sebesar 75,95. Prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa yang berasal dari MI di SMP Negeri 5 Pekalongan pada kelas VII semester genap tahun ajaran 2006-2007 juga pada kualifikasi cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil perolehan mean yang didapat sebesar 82,5.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, diperoleh bukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang berasal dari SD dengan siswa yang berasal dari MI di SMP Negeri 5 Pekalongan. Dapat diketahui bahwa analisis perbandingan dari kedua hal tersebut di atas diperoleh hasil t_0 adalah 2,879 sedangkan dengan df sebesar 40 pada tabel diperoleh harga t tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 2,02 dan pada taraf signifikansi 1% adalah 2,71. Karena t_0 lebih besar dari pada t tabel, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang berasal dari SD dengan siswa yang berasal dari MI. Dengan demikian rumusan hipotesis yang diajukan diterima.

Rekomendasi

Berpijak dari simpulan, maka ada beberapa saran dan rekomendasi yang dapat diberikan: *Pertama*, perlu diupayakan alokasi jam pelajaran yang lebih banyak untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah-sekolah umum, khususnya di SD. Hal ini mengacu pada kenyataan bahwa prestasi PAI siswa yang berasal dari SD lebih rendah dari siswa yang berasal dari MI, disamping mengingat PAI di SD cukup urgen mengingat pendidikan dasar memberi landasan pembentukan watak dan kepribadian anak.

Kedua, Bagi orang tua, diharapkan lebih mendorong dan lebih memperhatikan belajar anak-anaknya sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pendidikan Agama perlu dilakukan secara lebih intensif oleh orang tua. *Ketiga*, bagi siswa, diharapkan mempunyai niat yang baik dalam belajar, berdo'a dan berusaha untuk memperoleh yang terbaik, karena perolehan prestasi belajar berhasil baik, bergantung pada diri pribadi masing-masing. *Keempat*, bagi guru, diharapkan dapat memberikan motivasi, semangat dan minat belajar pada anak didiknya dan mengetahui perkembangan serta karakteristik peserta didik. Guru, apalagi guru PAI harus bisa menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

Daftar Pustaka

- Abror, Abdurrahman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993
- Ahmadi, Abu, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Arief, Anwar, *Pengantar Ilmu dan Metodologi PAI*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Daradjat, Zakiah, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1982
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Kesiswaan, *Petunjuk Pelaksanaan OSIS*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Djamaroh, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Djamaroh, Syaiful Bahri, dan Aswan Zaen, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002
- Dimiyati dan Murdjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi, 2002
- Hajar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitas dalam Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995
- Kholiq, Abdul, dkk, *Falsafat Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

- Nasir, Sahilun A., dan Hafi Anshori, *Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1982
- Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi BM*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- Sudijono, Anas, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Rama, 1992
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Sudjana, Nana, dan R. Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1983
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Sandaran Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999
- Tritanegara, Sutratinah, *Anak Supernormal dan Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1989
- Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983
- Zuhairimi, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
-